

Pelatihan Penulisan Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X MA Al-Misri Curah Malang, Rambipuji, Jember

¹⁾Siti Yuliana*, ²⁾Setyorini Dwi Agustini, ³⁾Hamliyah

^{1,2)}Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas dr. Soebandi, Indonesia

³⁾Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas dr. Soebandi, Indonesia

Email Corresponding: sitiyuliana91@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kalimat Kalimat Tunggal Unsur-Unsur Kalimat Penulisan Kalimat Tunggal Kemampuan Siswa	Pemahaman terhadap unsur-unsur kalimat akan mempengaruhi siswa dalam menyusun sebuah kalimat. Dengan meletakkan unsur kalimat yang salah, kalimat yang dibuatpun akan menjadi tidak benar. Dengan demikian, pemahaman terhadap unsur-unsur kalimat perlu ditingkatkan guna dapat membuat kalimat dengan benar. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini memiliki tujuan, yaitu: menambah pemahaman terkait unsur-unsur kalimat dan melatih keterampilan siswa dalam menulis kalimat tunggal bahasa Indonesia dengan benar. Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan peningkatan signifikan terhadap pemahaman unsur-unsur kalimat dan keterampilan siswa dalam menyusun kalimat tunggal bahasa Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penurunan persentasi kesalahan dalam menyusun kalimat tunggal yaitu pada observasi awal persentasi kesalahan sebanyak 75,8%, setelah pelatihan menjadi 7,6%. Temuan penting lainnya yaitu adanya hubungan terhadap pemahaman unsur-unsur kalimat dengan penyusunan kalimat tunggal. Semakin tinggi pemahaman terhadap unsur-unsur kalimat, siswa akan semakin terampil dalam menyusun kalimat tunggal. Simpulan dalam kegiatan ini adalah bahwa dengan menggunakan metode pelatihan dan pemberian materi yang tepat akan meningkatkan pemahaman terhadap unsur-unsur kalimat dan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tunggal. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil observasi awal ditemukan 379 kesalahan dalam menulis kalimat, setelah melaksanakan pelatihan ditemukan 38 kesalahan dalam menulis kalimat.
Keywords: Sentence Single Sentences Sentence Elements Writing Single Sentences Student Ability	ABSTRACT Understanding the elements of a sentence will affect students in constructing a sentence. By putting the wrong sentence elements, the sentences made will also be incorrect. Thus, understanding of sentence elements needs to be improved in order to make sentences correctly. This Community Service activity (PKM) has several objectives, namely: increase understanding of sentence elements and train students' skills in writing single sentences in Indonesian correctly. The results of this PKM activity show a significant increase in students' understanding of sentence elements and skills in composing Indonesian single sentences. This is evidenced by the decrease in the percentage of errors in composing single sentences, namely in the initial observation the percentage of errors was 75.8%, after training it became 7.6%. Another important finding is the relationship between the understanding of sentence elements and the preparation of single sentences. The higher the understanding of sentence elements, the more skillful the students will be in constructing single sentences. The conclusion of this activity is that using the right training method and materials will improve students' understanding of sentence elements and their ability to construct single sentences. This is shown from the initial observation results found 379 errors in writing sentences, after carrying out the training found 38 errors in writing sentences.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan individu dalam memanfaatkan bahasa (Widyantara & Rasna, 2020). Keterampilan berbahasa adalah kemampuan individu dalam menggunakan bahasa untuk

berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa meliputi tidak hanya penguasaan tata bahasa, tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dalam berbagai konteks. Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Ibda, 2019). Di antara empat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi yang dimiliki seseorang. Keterampilan menulis biasanya diperoleh setelah ia menguasai keterampilan membaca (Asriati & Gani, 2020). Menulis dianggap sebagai komponen yang sangat penting karena dapat mengekspresikan pikiran dan ide dalam bentuk tulisan untuk mencapai tujuan tertentu (Alifa & Setyaningsih, 2020). Keterampilan menulis digunakan individu untuk mengekspresikan gagasan, ide, dan pikiran mereka dalam bentuk huruf, lambang, dan simbol, sehingga orang lain dapat memahami makna yang disampaikan (Mirandani & Indihadi, 2022). Menulis adalah aktivitas untuk menyampaikan perasaan dan pikiran dalam bentuk tulisan, yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai sarana komunikasi secara tidak langsung. Dapat disimpulkan bahwa menulis adalah aktivitas untuk menyampaikan gagasan seseorang kepada pembaca melalui bahasa tulisan agar dapat dimengerti.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang tidak bisa dipisahkan dari aspek-aspek lainnya dalam proses pembelajaran. Ini disebabkan oleh fakta bahwa menulis tidak hanya dilihat sebagai aktivitas motorik, tetapi juga melibatkan aspek mental, karena menulis berperan sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan penulis (Suprayogi et al., 2021). Pada akhirnya, menulis merupakan aktivitas berbahasa yang produktif karena dapat menghasilkan karya tulisan yang mencerminkan pemikiran kreatif dan kritis.

Proses pembelajaran menulis tidak bisa dipisahkan dari keterampilan berbahasa lainnya, karena menulis sangat terkait dengan kemampuan membaca dan berbicara. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa, karena menulis adalah bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang bersifat menghasilkan (produktif) (N. Zulni et al., 2022). Dengan kata lain, menulis adalah aktivitas yang menghasilkan atau merupakan kegiatan aktif untuk menghasilkan tulisan. Dalam aktivitas ini, siswa perlu mahir menggunakan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan berbahasa yang melibatkan berbagai keterampilan, serta memerlukan latihan yang konsisten dan berkelanjutan.

Kemampuan menulis adalah keterampilan berbahasa yang mencakup penggunaan bahasa dan pengolahan konten. Aktivitas menulis adalah wujud dari kemampuan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa, setelah mereka menguasai keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Sukirman, 2020). Dengan melakukan kegiatan menulis, siswa dapat melatih kemampuan untuk mengorganisir dan menjernihkan berbagai konsep atau ide. Menulis juga memungkinkan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, serta membantu mereka dalam menyerap dan memproses informasi, sehingga mendorong mereka untuk berpikir secara aktif (Zahara et al., 2021). Dengan keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat memanfaatkan bahasa sebagai alat komunikasi. Namun, tidak semua siswa mampu melaksanakan tugas menulis dengan baik, karena kemampuan ini bersifat kompleks dan memerlukan berbagai pengetahuan serta keterampilan

Ada beberapa hambatan dalam hal ini kelas, yang sering terjadi di lapangan. Hambatan tersebut meliputi variasi tingkat kemampuan siswa yang beragam serta perbedaan antusiasme atau semangat siswa dalam menerima pelajaran. Banyak siswa masih menyusun kalimat yang hanya terdiri dari rangkaian kata. Mereka percaya bahwa semakin panjang deretan kata yang ditulis, semakin baik kalimat tersebut. Namun, anggapan ini tidak selalu benar. Faktanya, masih banyak siswa yang belum paham mengenai unsur-unsur kalimat. Padahal, pemahaman unsur-unsur kalimat ini lah yang akan mempengaruhi siswa dalam menyusun sebuah kalimat. Dengan meletakkan unsur kalimat yang salah, kalimat yang dibuatpun akan menjadi tidak benar. Misalnya, ketika siswa menyusun kalimat dengan menambahkan predikat yang membutuhkan objek (transitif), ternyata siswa tersebut tidak menambahkan objek. Dengan demikian kalimat yang dibuat tersebut maknanya kurang jelas dan lengkap serta menjadi kalimat yang salah karena kurangnya unsur kalimat yaitu objek. Sebenarnya, siswa sudah menyadari bahwa keterampilan menulis sangat penting karena berfungsi sebagai alat komunikasi dan sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Namun, siswa sering menghadapi kesulitan saat diberikan tugas menulis. Kesulitan ini bisa berupa pemilihan kosakata yang kurang tepat, kurangnya kelancaran dalam menulis, kesulitan menyusun kalimat dengan struktur yang benar, atau kurang jelasnya dalam mengungkapkan gagasan menjadi tulisan.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, pengabdian berpendapat bahwa pelatihan penulisan kalimat tunggal dalam bahasa Indonesia, disertai dengan pengenalan unsur-unsur kalimat, sangat diperlukan bagi siswa. Para siswa kelas X menjadi sasaran pelatihan ini karena nantinya mereka akan dihadapkan pada teks-teks panjang berbentuk narasi dan sebagainya. Oleh karena itu, pelatihan dasar penulisan kalimat tunggal perlu diberikan. Dengan demikian, pengusul tertarik untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) terhadap siswa dengan judul “Pelatihan Penulisan Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X MA Al-Misri, Curahmalang, Rambipuji, Jember”. Tim pengabdian ingin memberikan pelatihan yang bertahap yaitu 1) definisi kalimat dan jenis kalimat, 2) pengenalan unsur-unsur kalimat, dan 3) cara menulis kalimat dengan struktur kalimat yang benar. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk: 1) menambah pemahaman terkait unsur-unsur kalimat pada siswa, 2) melatih keterampilan siswa dalam menulis kalimat tunggal bahasa Indonesia dengan benar. Dengan kemampuan keterampilan tersebut, siswa dapat menghasilkan sebuah kalimat bahasa Indonesia yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

II. MASALAH

Dalam menyusun kalimat, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar kalimat tersebut menjadi kalimat yang benar sesuai struktur. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang menyampaikan pikiran secara utuh. Kalimat adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, baik secara aktual maupun potensial, terdiri dari klausa, dan memiliki intonasi di akhir (Rumilah, 2021). Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang dapat menyampaikan pikiran secara utuh atau setiap ungkapan yang dapat menyampaikan informasi dengan lengkap (Maros & Juniar, 2017). Setidaknya, dalam sebuah kalimat terdapat satu subjek dan satu predikat. Kalimat tunggal terdiri dari satu klausa (Rahmawati et al., 2021).

Penulisan kalimat tunggal merupakan penulisan kalimat dasar dan sederhana karena hanya melibatkan unsur-unsur kalimat yang sederhana. Kalimat sederhana tersebut merupakan kalimat yang terdiri atas satu klausa saja. Dalam penyusunan kalimat tunggal selain harus ada unsur wajib, yaitu subjek (S) dan predikat (P) ada juga unsur manasuka seperti keterangan waktu, cara, dan tempat. Meskipun kalimat tunggal itu hanya terdiri atas satu klausa, faktanya banyak siswa yang masih belum paham mengenai penyusunan kalimat tunggal serta belum mengetahui unsur-unsur kalimat dengan benar. Pemahaman terhadap unsur-unsur kalimat sangat diperlukan oleh siswa sebagai modal awal untuk menyusun sebuah kalimat.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, banyak siswa kelas X MA Al-Misri yang belum paham apa definisi kalimat tunggal serta dalam penulisannya masih banyak kesalahan, terutama dalam membedakan unsur-unsur kalimat, misal subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (Ket.). Seperti pada kasus beberapa siswa masih bingung untuk membedakan antara predikat yang membutuhkan objek (transitif) dengan predikat yang tidak membutuhkan objek (intransitif), sehingga dalam penyusunan kalimat sering terjadi kesalahan. Pada pelatihan ini, siswa akan diberikan pelatihan mengenai 1) definisi kalimat dan jenis kalimat, 2) pengenalan unsur-unsur kalimat, dan 3) cara menulis kalimat dengan struktur kalimat yang benar. Dengan adanya pelaksanaan pelatihan ini, diharapkan siswa mampu menulis kalimat tunggal bahasa Indonesia dengan benar. Dengan kemampuan keterampilan tersebut, siswa dapat menghasilkan sebuah kalimat bahasa Indonesia yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan pada siswa kelas X di MA Al-Misri Curahmalang, Rambipuji, Jember. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini yaitu melalui: 1) metode observasi, 2) ceramah, 3) diskusi, dan 4) praktik. Observasi adalah pengamatan yang mencakup kegiatan memberikan perhatian pada suatu objek dengan memanfaatkan seluruh alat indra sebagai alat bantu utama (Morissan, 2017). Dalam praktiknya, observasi berfungsi sebagai teknik yang paling awal dan fundamental dalam penelitian (Hasanah, 2017). Metode observasi dalam pelaksanaan kegiatan digunakan untuk mengamati sejauh mana siswa memahami mengenai penulisan kalimat tunggal. Metode observasi ini dilakukan dengan cara menyuruh siswa untuk menulis kalimat tunggal pada kuesioner yang sudah disiapkan oleh tim pengabdi. Kemudian, tim pengabdi melakukan pengamatan dari hasil kalimat yang dibuat oleh siswa.

Metode ceramah adalah cara penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru melalui penuturan atau penjelasan secara langsung di depan peserta didik (Nata, 2014). Dalam metode ini, guru berperan sebagai subjek pembelajaran, sementara siswa berfungsi sebagai objek pasif yang menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan serangkaian materi penulisan kalimat tunggal. Materi yang dijelaskan yaitu 1) definisi kalimat dan jenis kalimat, 2) pengenalan unsur-unsur kalimat, dan 3) cara menulis kalimat dengan struktur kalimat yang benar. Setelah metode ceramah dilaksanakan, selanjutnya siswa melakukan diskusi.

Diskusi adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa dan memberi mereka kesempatan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dengan teman-teman mereka (Suriyati, Kahar, Jamaluddin, Sudirman, 2024). Tujuan metode diskusi adalah siswa yang mengikuti pelatihan dapat bertukar pikiran dengan siswa yang lainnya dalam proses pembuatan kalimat tunggal. Dalam sesi diskusi ini tim pengabdi memberikan materi mengenai penulisan kalimat tunggal. Siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur kalimat yang mereka buat dalam kuesioner yang sudah disiapkan. Identifikasi kalimat yang dimaksud adalah menunjukkan unsur-unsur kalimat, yaitu subjek, predikat, objek, dan keterangan dari kalimat-kalimat yang dibuat oleh siswa.

Durasi pelatihan ini adalah 1,5 jam yang dilakukan selama tiga kali pertemuan. Waktu tersebut dibagi untuk empat kegiatan yaitu masing-masing 1,5 jam pertemuan pertama untuk pemaparan materi mengenai kalimat dan jenis-jenisnya. Setelah pemaparan materi selesai akan ada sesi tanya jawab serta praktik dalam menentukan jenis-jenis kalimat. Pertemuan kedua akan dipaparkan materi mengenai unsur-unsur kalimat. Setelah pemaparan materi selesai akan ada sesi tanya jawab serta praktik menentukan unsur-unsur kalimat. Pertemuan ketiga akan dipaparkan materi mengenai cara menulis kalimat tunggal dengan stuktur kalimat yang benar serta dilakukan evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi ini, tim pengabdi akan menjelaskan mengenai hasil praktik yang dibuat oleh siswa selama kegiatan berlangsung. Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat dari rubrik yang telah disiapkan oleh tim pengabdi. Rubrik tersebut mencakup penilaian terhadap penulisan kalimat tunggal yang harus sesuai dengan struktur yang benar. Rubrik berikutnya mencakup variasi kalimat yang digunakan serta kesalahan dalam pembuatan kalimat, yang juga menjadi bagian dari penilaian. Rubrik ini diterapkan saat pengamatan awal dan setelah pelatihan diberikan kepada siswa

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penulisan kalimat tunggal ini diawali dengan melakukan observasi dan pemaparan materi mengenai penjelasan kalimat serta jenis-jenisnya. Observasi dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada siswa. Isi kuesioner tersebut berupa perintah penyusunan kalimat tunggal dengan kata-kata yang sudah disediakan serta menyebutkan unsur-unsur dari kalimat tersebut. Tujuan dari pengerjaan kuesioner tersebut untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa mengenai unsur-unsur kalimat serta pembuatan kalimat tunggal dan mengetahui kesalahan-kesalahan terhadap penulisan kalimat tersebut.

Kuesioner tersebut berisi perintah penulisan kalimat tunggal bahasa Indonesia dengan empat struktur kalimat yang berbeda, yaitu 1) kalimat berstruktur subjek (S) dan predikat (P), 2) kalimat berstruktur subjek (S), predikat (P), dan keterangan (K), 3) kalimat berstruktur subjek (S), predikat (P), dan objek (O), 4) kalimat berstruktur subjek (O), predikat (P), objek (O), dan keterangan (Ket.). Masing-masing dari sruktur kalimat tersebut terdapat lima soal dengan penyajian kata yang berbeda. Jadi, di setiap perintah penulisan

kalimat tersebut siswa membuat kalimat tunggal bahasa Indonesia dengan kata-kata yang sudah ditentukan pada lembar kuesioner.



Gambar 2. Kegiatan Observasi terhadap Siswa

Terdapat lima ratus kalimat tunggal yang diperoleh dari dua puluh lima peserta pelatihan penulisan kalimat tunggal bahasa Indonesia. Dari hasil observasi, ada beberapa hasil temuan tim pengabdian terhadap hasil penulisan kalimat tunggal yang dibuat oleh siswa.

Tabel 1. Hasil Observasi Awal

No. Soal	Kategori	Deskripsi
1	Ketepatan penulisan kalimat dengan struktur kalimat SP	Terdapat 96 kesalahan kalimat, yaitu 1) ada 64 kesalahan yang terletak pada kesalahan pemilihan predikat, seharusnya siswa memilih predikat intransitif (predikat yang tidak membutuhkan objek), 2) ada 32 kesalahan yang terletak pada kurang tepatnya dalam memilih diksi yang dijadikan subjek.
2	Ketepatan penulisan kalimat dengan struktur kalimat SPK	Terdapat 102 kesalahan kalimat, yaitu 1) ada 78 kesalahan yang terletak pada kesalahan pemilihan predikat, seharusnya siswa memilih predikat intransitif (predikat yang tidak membutuhkan objek), 2) ada 11 kesalahan yang terletak pada kurang tepatnya dalam memilih diksi yang dijadikan subjek kalimat, 3) ada 8 kesalahan dalam menentukan keterangan, 4) ada 5 kalimat yang merupakan kalimat majemuk.
3	Ketepatan penulisan kalimat dengan struktur kalimat SPO	Terdapat 84 kesalahan kalimat, yaitu 1) ada 60 kesalahan yang terletak pada pemilihan predikat, seharusnya siswa memilih predikat transitif (predikat yang memerlukan objek) dan salah dalam menentukan objek kalimat, 2) ada 24 kalimat yang berupa kalimat majemuk.
4	Ketepatan penulisan kalimat dengan struktur kalimat SPOK	Terdapat 97 kesalahan kalimat, yaitu 1) ada 31 kesalahan yang terletak pada pemilihan predikat, seharusnya siswa memilih predikat transitif (predikat yang memerlukan objek) dan salah dalam menentukan objek kalimat, 2) ada 20 kesalahan dalam menentukan keterangan, 3) ada 46 kalimat yang berupa kalimat majemuk.

Dari hasil observasi awal, tim pengabdian menemukan bahwa pemahaman siswa terhadap pemahaman unsur-unsur kalimat dan pembuatan kalimat tunggal masih kurang. Hal ini diketahui tim pengabdian setelah melakukan observasi terhadap siswa. Dari 500 kalimat terkumpul yang diserahkan pada pertemuan pertama,

hanya 121 kalimat yang benar serta tepat dalam penentuan unsur-unsur kalimatnya. Kesalahan yang dibuat oleh para siswa yaitu: 1) kurang tepatnya dalam memilih diksi yang dijadikan subjek kalimat, 2) kesalahan dalam menentukan predikat, 3) kesalahan dalam menentukan objek, 4) kesalahan dalam menentukan keterangan, dan 5) masih banyak siswa yang belum bisa membedakan kalimat tunggal dengan kalimat majemuk.

Pada sesi kedua dibahas mengenai penjelasan unsur-unsur kalimat. Siswa diberi pemahaman mengenai unsur-unsur kalimat yang meliputi subjek, predikat, objek, keterangan, konjungsi, dan modalitas. Tujuan pemberian materi tersebut adalah untuk membantu siswa dalam memahami kalimat yang mereka buat sudah benar atau belum serta tepat dalam menentukan unsur-unsur kalimatnya. Selanjutnya, siswa memeriksa hasil penulisan kalimat tunggal yang mereka buat. Hasil penulisan kalimat tersebut diperiksa unsur-unsur kalimatnya apakah sudah tepat atau belum. Hasilnya, banyak sekali kesalahan dalam menentukan unsur-unsur kalimat, terutama dalam membedakan predikat transitif dan intransitif.



Gambar 3. Penjelasan Materi oleh Tim Pengabdi

Pada sesi ketiga dibahas mengenai cara menulis kalimat dengan struktur kalimat yang benar. Siswa diberi pemahaman mengenai cara menulis kalimat dengan memperhatikan unsur-unsur serta struktur kalimatnya. Tujuan pemberian materi ini adalah agar siswa benar-benar dapat membuat kalimat dengan benar mulai dari ketepatan unsur-unsur sampai struktur kalimatnya. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk praktik membuat kalimat sesuai dengan perintah yang sudah ditentukan. Dalam praktik pembuatan kalimat ini, siswa benar-benar dipandu agar hasilnya lebih maksimal. Siswa yang masih belum paham, diberi kesempatan untuk bertanya dan diajari secara detail oleh tim pengabdi.



Gambar 4. Praktik Pembuatan Kalimat Tunggal

Setelah mendapatkan pelatihan penulisan kalimat tunggal bahasa Indonesia yang meliputi materi, yaitu: 1) definisi kalimat dan jenis kalimat, 2) pengenalan unsur-unsur kalimat, dan 3) cara menulis kalimat dengan struktur kalimat yang benar, siswa diminta untuk memperbaiki hasil dari penulisan kalimat tunggal yang dibuat sebelumnya. Perbaikan penulisan kalimat tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh pelatihan penulisan kalimat tunggal yang dilakukan oleh tim pengabdian. Hasil perbaikan penulisan kalimat tersebut sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pemahaman Siswa setelah Pelatihan

No. Soal	Kategori	Deskripsi
1	Ketepatan penulisan kalimat dengan struktur kalimat SP	Terdapat 11 kesalahan kalimat, yaitu kesalahan pemilihan predikat, seharusnya siswa memilih predikat intransitif (predikat yang tidak membutuhkan objek)
2	Ketepatan penulisan kalimat dengan struktur kalimat SPK	Terdapat 16 kesalahan kalimat, yaitu kesalahan pemilihan predikat, seharusnya siswa memilih predikat intransitif (predikat yang tidak membutuhkan objek)
3	Ketepatan penulisan kalimat dengan struktur kalimat SPO	Terdapat 6 kesalahan kalimat, yaitu berupa kalimat majemuk.
4	Ketepatan penulisan kalimat dengan struktur kalimat SPOK	Terdapat 5 kesalahan kalimat yaitu berupa kalimat majemuk.

Setelah mendapatkan pelatihan penulisan kalimat tunggal bahasa Indonesia ada hasil yang didapat. Dengan demikian, luaran yang dicapai pada pelatihan ini dibuktikan dengan peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tunggal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Observasi Awal dengan Setelah Pelatihan

Kategori	Hasil Observasi awal		Hasil setelah Pelatihan	
	Jumlah Kesalahan	Persentase Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Persentase Kesalahan
1) Ketepatan penulisan kalimat dengan struktur kalimat SP	96	76,8%	11	8,8%
2) Ketepatan penulisan kalimat dengan struktur kalimat SPK	102	81,6%	16	12,8%
3) Ketepatan penulisan kalimat dengan struktur kalimat SPO	84	67,2%	6	4,8%
4) Ketepatan penulisan kalimat dengan struktur kalimat SPOK	97	77,6%	5	4%
Total Kesalahan	379	75,8%	38	7,6%

Terdapat 500 kalimat tunggal yang diperoleh dari dua puluh lima peserta pelatihan penulisan kalimat tunggal bahasa Indonesia. Perintah penulisan kalimat tunggal tersebut terdapat empat kategori soal, yaitu 1) SP, 2) SPK, 3) SPO, 4) SPOK. Masing-masing dari struktur kalimat tersebut terdapat lima soal dengan penyajian kata yang berbeda. Jadi, di setiap perintah penulisan kalimat tersebut siswa membuat kalimat tunggal bahasa Indonesia dengan kata-kata yang sudah ditentukan pada lembar kuesioner. Dalam tiap kategori soal, terdapat 125 kalimat.

Dari hasil observasi awal, tim pengabdian menemukan bahwa pemahaman siswa terhadap pemahaman unsur-unsur kalimat dan pembuatan kalimat tunggal masih kurang. Hal ini diketahui tim pengabdian setelah melakukan observasi terhadap siswa. Dari 500 kalimat terkumpul yang diserahkan pada pertemuan pertama, hanya 121 kalimat yang benar serta tepat dalam penentuan unsur-unsur kalimatnya. Artinya, ada 379 kalimat yang masih salah. Setelah mendapatkan pelatihan penulisan kalimat tunggal bahasa Indonesia, ada peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tunggal. Hal tersebut dibuktikan pada tabel 3. Pada kategori 1, dari hasil observasi awal terdapat 96 kesalahan yang mengalami penurunan kesalahan setelah pelatihan, yaitu menjadi 11 kesalahan. Pada kategori 2, dari hasil observasi awal terdapat 102 kesalahan yang mengalami penurunan kesalahan setelah pelatihan, yaitu menjadi 16 kesalahan. Pada kategori 3, dari hasil observasi awal terdapat 84 kesalahan yang mengalami penurunan kesalahan setelah

pelatihan, yaitu menjadi 6 kesalahan. Pada kategori 4, dari hasil observasi awal terdapat 97 kesalahan yang mengalami penurunan kesalahan setelah pelatihan, yaitu menjadi 5 kesalahan.

V. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan, dapat diambil beberapa simpulan. Pertama, pelaksanaan pelatihan penulisan kalimat tunggal bagi siswa kelas X MA Al-Misri telah sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan sebelumnya. Kedua, pelaksanaan pelatihan penulisan kalimat tunggal ini memiliki tujuan, yaitu menambah pemahaman terkait unsur-unsur kalimat pada siswa dan melatih keterampilan siswa dalam menulis kalimat tunggal bahasa Indonesia dengan benar. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan terhadap pemahaman unsur-unsur kalimat dan keterampilan siswa dalam menyusun kalimat tunggal bahasa Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penurunan persentasi kesalahan dalam menyusun kalimat tunggal yaitu pada observasi awal persentasi kesalahan sebanyak 75,8%, setelah pelatihan menjadi 7,6%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LP2M Universitas dr. Soebandi yang telah membiayai proyek pengabdian kepada masyarakat ini (PKM) pada tahun anggaran 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, N., & Setyaningsih, N. H. (2020). Pengaruh Keterampilan Menyimak Dan Membaca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 98–103. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/39634/18898>
- Asriati, M. D. P., & Gani, E. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Dan Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 226. <https://doi.org/10.24036/108204-019883>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Ibda, H. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Populer pada Mahasiswa Melalui Program Satu Mahasiswa Satu Karya (SAMA SAYA). *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 14(3), 405. <https://doi.org/10.14710/nusa.14.3.405-416>
- Maros, H., & Juniari, S. (2017). Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Kalimat. *Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia*, 1–23.
- Mirandani, R. M., & Indihadi, D. (2022). Keterampilan Menulis Slogan Berbasis Pengalaman Membaca Teks Narasi Peserta Didik SD Kelas V. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 267–274. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1629>
- N. Zulni, R. Sartika, & E. Septia. (2022). Hubungan Minat Baca Dengan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X Sma Pembangunan Laboratorium Unp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 54–63. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.998
- Nata, A. (2014). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran* (Edisi 1, C). KENCANA. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=21592>
- Rahmawati, A., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Kalimat Tunggal dan Majemuk Pada Rubrik Pendidikan di kompas.com Serta Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar di SMP. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1602–1606. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1389>
- Rumilah, S. (2021). Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia. In *Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia* (p. 127). CV. REVKA PRIMA MEDIA.
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283–294. <https://doi.org/10.53696/27214834.92>
- Suriyati, Kahar, Jamaluddin, Sudirman, N. A. S. (2024). *IMPLEMENTASI METODE DISKUSI DALAM MENGOPTIMALKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA Pembelajaran adalah proses di mana siswa secara langsung berinteraksi dengan guru dan sumber pembelajaran proses untuk membentuk siswa untuk berpikir, bertindak, dan me.* 03, 1–11.
- Widyantara, I., & Rasna, I. (2020). Penggunaan Media Youtube Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 113–122. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3531/pdf
- Zahara, S., Al Fuad, Z., & Helmiyansyah. (2021). Penerapan Language Experience Approach Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas Ii Sd Negeri Siem. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).